

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan di mana multisumber bukti dimanfaatkan (Bungin, 2008; Yin, 2009). Penelitian dengan rancangan studi kasus dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu/subjek yang diteliti (Alsa, 2007). Studi kasus menyelidiki banyak variabel dan banyak kondisi pada sampel yang kecil (Azwar, 2007). Menurut Smith (Alsa, 2007) desain studi kasus mendeskripsikan dan menganalisa secara lebih intensif terhadap satu unit tunggal atau sistem terbatas (*bounded system*) seperti seorang individu, suatu program, suatu peristiwa, suatu intervensi, atau suatu komunitas. Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (Yin, 2009). Penelitian ini memfokuskan kajian pada dinamika pengambilan keputusan ketika melakukan pembunuhan.

Subjek dalam penelitian ini hanya satu orang karena studi kasus dapat merupakan *single case studies* (Bungin, 2008). Penelitian kualitatif berasumsi bahwa setiap individu, budaya, latar adalah unik dan penting untuk mengapresiasi

keunikan tersebut (Moleong, 2008), sehingga tidak menjadi masalah jika subjek penelitian hanya satu orang.

Untuk mendesain penelitian studi kasus tunggal terdapat sekurang-kurangnya tiga macam rasionalitas yang harus dipastikan, yakni (Bungin, 2008; Yin, 2009):

1. Bahwa kasus tunggal pada dasarnya analog dengan eksperimen tunggal (dalam penelitian kuantitatif). Dalam konteks ini sebuah rasional muncul ketika kasus itu tampak sebagai kasus penting dan relevan untuk menguji suatu teori yang diletakkan sebelumnya sebagai perspektif.
2. Sebuah kasus merefleksikan sesuatu yang ekstrim atau penuh keunikan sehingga menarik dan bermakna untuk ditelusuri.
3. Sebuah kasus yang dapat dikatakan sebagai kasus penyingkapan. Kasus semacam ini dapat ditemui seorang peneliti manakala ia berkesempatan memasuki suatu ranah sosial atau fenomena yang kurang diizinkan untuk diteliti secara alamiah.

Rasionalitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu bahwa kasus yang diteliti memiliki keunikan dan menarik untuk ditelusuri, serta peneliti memiliki kesempatan untuk melakukan penelitian di Lembaga Per masyarakatan yang menyingkap dinamika pengambilan keputusan ketika melakukan pembunuhan.

B. Definisi Operasional

Pengambilan keputusan artinya memilih atau menentukan satu keputusan dari beberapa alternatif yang dibuat oleh individu. Dinamika pengambilan keputusan ini diungkap melalui wawancara dengan subjek penelitian. Pedoman wawancara dirumuskan berdasarkan 9 tahapan yang dilalui individu dalam mengambil keputusan menurut Cooke dan Slack (1991). Sembilan tahapan tersebut yaitu observasi, mengenali masalah, menetapkan tujuan, memahami masalah, menentukan pilihan-pilihan, mengevaluasi pilihan-pilihan, memilih, menerapkan, memonitor.

Perilaku membunuh artinya tindakan yang dilakukan dengan akibat hilangnya nyawa seseorang. Membunuh dalam penelitian ini dikhususkan pada membunuh dengan adanya perencanaan sebelumnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah D, seorang pemuda berusia 27 tahun yang menjadi narapidana dengan kasus pembunuhan berencana yang dijerat dengan pasal 340 KUHP. D dipidana hukuman penjara selama 17 tahun dan telah mendekam di Lembaga Perasyarakatan Kelas I Sukamiskin Bandung sejak tanggal 29 April 2008.

Kasus pembunuhan yang telah ia lakukan yaitu pembunuhan berencana terhadap seorang rentenir. D melakukan pembunuhan tersebut dengan palu, pisau, batang pohon singkong, dan bambu. Motif pembunuhannya adalah dendam yang dikarenakan perilaku korban yang membuat sakit hati subjek.

D. Metode Pemilihan Subjek

Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 1997). Pertimbangan pemilihan subjek dalam penelitian ini yaitu bahwa subjek merupakan orang yang dianggap dapat memberikan informasi secara valid mengenai dinamika proses pengambilan keputusan untuk membunuh, faktor yang mempengaruhinya untuk mengambil keputusan tersebut, dan alasan mengapa ia membunuh korbannya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka ditetapkan kriteria untuk pemilihan subjek sebagai berikut:

1. Narapidana dengan kasus pembunuhan berencana
2. Usia subjek berkisar 18-40 tahun
3. Masa tahanan yang telah dijalani paling lama 5 tahun

Pada penelitian ini, subjek dipilih berdasarkan data narapidana di arsip Lembaga Perasyarakatan Kelas I Sukamiskin Bandung. Setelah mendapatkan beberapa calon subjek, maka peneliti melakukan wawancara awal dengan para calon subjek untuk mengetahui apakah mereka tepat atau tidak untuk dijadikan subjek penelitian. Dari beberapa orang tersebut, maka diambil seorang yang paling tepat dengan kriteria.

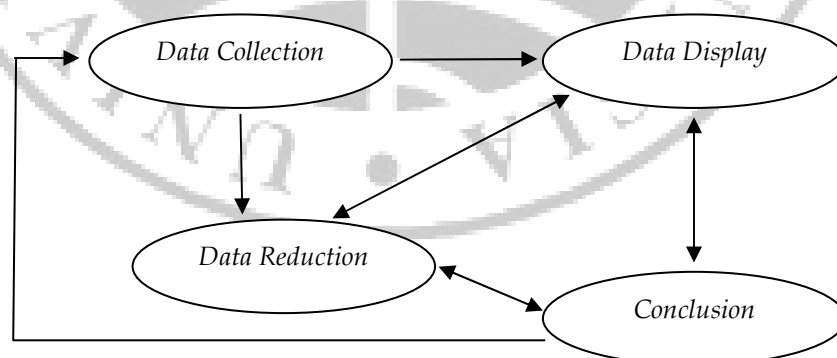
E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Menurut Ary, dkk. (2006) wawancara digunakan untuk mendapatkan data opini, kepercayaan,

perasaan dari subjek mengenai suatu situasi dengan ungkapan kata-kata mereka sendiri. Tipe wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bersifat semi terstruktur. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan pencatatan verbatim dan dibantu dengan alat perekam suara (*voice recorder*). Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2007).

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



(Sumber: Sugiyono, 2007)

Data reduction adalah data yang dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data display adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Conclusion drawing/verification adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2007).

G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dapat dilakukan beberapa cara, antara lain:

- a. Melakukan *member check*, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada subjek yang diteliti. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh subjek yang diteliti (Sugiyono, 2007).
- b. Melakukan triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2007). Peneliti

melakukan triangulasi dengan mendapatkan data subjek dari Lembaga Permasyarakatan, melakukan pemeriksaan psikologis yang dibimbing oleh Psikolog Sri Relawati, S.Psi., M.Pd., dan mengulang beberapa pertanyaan wawancara di waktu yang berbeda.

- c. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan (Bungin, 2008). Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data (Sugiyono, 2007).
- d. *Comprehensive data treatment* yaitu pengujian keabsahan data dengan cara menginterpretasi berulang-ulang hingga diperoleh kesimpulan yang terintegrasi (Silverman, 2005).
- e. *Constant comparative method* yaitu melakukan perbandingan secara konstan antara data-data dengan data-data lainnya dalam penelitian (Silverman, 2005).
- f. Melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian (*peer debriefing*) (Bungin, 2008).
- g. Melakukan auditing untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan terhadap proses maupun terhadap hasil (Moleong, 2008). Auditor dalam penelitian ini yaitu Dra. Titin Kartini, M.Si dan Hani Yulindrasari, S.Psi, M.Gendst.